

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama yang berhubungan langsung dengan objek penelitian dalam pengumpulan data baik berupa hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi.¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Metode penelitian studi kasus (*case study*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa isu atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.²

Berdasarkan paparan di atas, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh

¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Pustaka Rosdakarya, 2011) 4.

² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. (London: SAGE Publications, 1998), 36-37

waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.³ Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat “mensituasikan” kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi. Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsik) atau dapat pula menjadi suatu isu (isu-isu) dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental). Ketika suatu kasus diteliti lebih dari satu kasus hendaknya mengacu pada studi kasus kolektif.⁴ Untuk itu Lincoln Guba mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konsteks, isu dan pelajaran yang dipelajari.⁵

Studi kasus menjadi berguna apabila seorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi, kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan. Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individu atau

³ John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. (London: SAGE Publications, 1998), 61

⁴ John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition...* 61-62

⁵ John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition...* 36

variasi “unik” dari suatu permasalahan. Suatu kasus dapat berupa orang, peristiwa, program, insiden kritis/unik atau suatu komunitas dengan berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks dan secara holistik. Untuk itu dapat dikatakan bahwa secara umum, studi kasus lebih tepat digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan *how* atau *why*.⁶

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan alat analisis SROI. Metode SROI digunakan untuk bahan evaluasi program.⁷ Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan *indepth interview*. Data terkumpul menjadi dasar analisis *Social Return On Investment (SROI)*. Objek penelitian dalam studi kasus ini adalah program pemberdayaan ternak desa sejahtera Laznas Nurul Hayat yang berlokasi di Tuban. SROI juga mengadopsi prinsip-prinsip perhitungan *Net Present Value (NPV)* untuk memperkirakan nilai dari dampak yang memiliki efek cukup lama atau dampak yang memiliki efek di masa yang akan datang. Dengan demikian dampak dari kegiatan sosial dapat diukur secara komprehensif. Perhitungan tersebut tentunya harus mempertimbangkan penurunan atau peningkatan efek dari kegiatan yang telah dilakukan.⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama dengan cara teori fungsional yang mengasumsikan masyarakat sebagai organisme ekologi mengalami pertumbuhan. Langkah-langkah yang diperlukan dalam menggunakan teori fungsional antara lain: (a) Membuat identifikasi tingkah laku sosial yang

⁶ Elitear, f. M. J., & koto, a. T. E. Penelitian lapangan (field research). (Universitas Sumatera Utara, 2016)

⁷ Susyanti, Dewi Winarni, And Suhail Elvari. "Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kawasan Tanjung Priok Jakarta Melalui Program Csr 5r++ (Reduce, Reuse, Recycle, Resale, Reshare) Pt Pertamina Hulu Energi." *Epigram* 15.1 (2018).

⁸ Ririh, K. R., Wicaksono, A., Berliandaldo, M., & Ajie, F. T. Kajian Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (Csr): Studi Kasus Perusahaan Pembangkit Energi “Y”. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 16(1), (2021): 29-41.

problematis, (b) mengidentifikasi konteks terjadinya tingkah laku yang menjadi obyek penelitian. (c) Mengidentifikasi konsekuensi dari satu tingkah laku sosial.⁹

Pendekatan sosiologi agama dapat dipahami karena banyak ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial. Jalaludin Rahmat telah menunjukkan betapa besarnya perhatian agama yang dalam hal ini adalah Islam terhadap masalah sosial, dengan mengajukan lima alasan sebagai berikut. *Pertama*, dalam al-Qur'an atau kitab Hadis, proporsi terbesar kedua sumber hukum Islam itu berkenaan dengan urusan muamalah. *Kedua*, bahwa ditekankannya masalah muamalah atau sosial dalam Islam ialah adanya kenyataan apabila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan Muamalah yang penting, maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan, melainkan tetap dikerjakan sebagaimana mestinya. *Ketiga*, bahwa ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari ibadah yang bersifat perorangan. *Keempat*, dalam Islam terdapat ketentuan apabila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kifaratnya ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah sosial. *Kelima*, dalam Islam terdapat ajaran amal baik dalam bidang Kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih besar dari pada ibadah Sunnah.¹⁰

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian ini lebih bersifat natural, deskriptif, dan induktif.¹¹ Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus yang menghasilkan informasi dari informan yang dapat

⁹ Khoiruddin, M. Arif. "Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 25.2 (2014): 348-361.

¹⁰ Adibah, Ida Zahara. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam." *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1.1 (2017): 1-20.

¹¹ Nugroho, Dendhi Agung. "Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014–April 2015)." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 7.2 (2015): 79-84.

diamati sebagai objek penelitian. Kegiatan pengumpulan data tersebut dengan memahami fenomena yang dialami di lapangan, data tersebut bersumber dari informan yang dilakukan secara purposive, yang hasilnya data tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan temuan.

Penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹²

Penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisa, mendeskripsikan dan menjelaskan tentang evaluasi dampak program Filantropi dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui program ternak desa sejahtera laznas nurul hayat cabang Tuban. Gambaran tentang proses yang akan dijelaskan secara detail dari mulai awal sampai akhir dari komunitas di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif sendiri dimaknai penelitian yang menggambarkan tentang masalah, kondisi, segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹³

Pendekatan penelitian analisis deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 33-34

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 33-34.

memperoleh informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, mengenai pengelolaan Filantropi dalam membangun pemberdayaan ekonomi umat melalui program desa ternak sejahtera Laznas nurul hayat cabang Tuban.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini terbagi ke beberapa tempat, yakni di Laznas Nurul Hayat cabang Tuban sebagai lembaga Filantropi, dan di beberapa tempat di lokasi program ternak desa sejahtera. Pada Laznas Nurul Hayat cabang Tuban berlokasi di Jl. Delima No. 70, Kelurahan Perbon, Kecamatan Tuban Kota, Kabupaten Tuban.¹⁴ Pada lokasi program tenak desa sejahtera berlokasi di dua tempat, yakni berada di desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan, dan di Desa Montongsekar Kecamatan Montong.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif terdapat subyek dan obyek penelitian untuk mencari data dalam penelitian, adapun subyek dan obyek penelitian sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah tentang orang-orang yang terlibat dan dijadikan sumber informasi dan memberikan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.¹⁵ Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi penerima manfaat program ternak desa sejahtera, dan divisi program pemberdayaan masyarakat, dan pendamping program yang berada di Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban.

Subyek penelitian dalam pemilihan informan dalam penelitian kali ini menggunakan *Purposive Sampling*. Karena *Purposive Sampling* pada penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai

¹⁴ <https://aqiqahnurulhayat.com/news/aqiqah-tuban-murah-nurul-hayat>
diakses pada 03 Juni 2022 Pukul 12.40 Wib

¹⁵ Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998). 135

macam sumber bangunannya (*construction*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada di dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rencana teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).¹⁶ Pada pemilihan *Purposive Sampling* peneliti memilih informan yang disengaja dengan indikator yang sesuai informan yang akan diteliti yang mampu menjawab permasalahan pada sumber penelitian.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang unsur yang penting dalam penelitian, objek penelitian merupakan sumber informasi dan gambaran dalam sebuah penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini penulis akan meneliti strategi model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan lembaga Filantropi Laznas Nurul Hayat cabang Tuban pada program ternak desa sejahtera. Selain itu objek penelitian dalam penulisan penelitian ini juga melihat bagaimana hasil evaluasi model pemberdayaan pada masyarakat yang menjadi mitra program yang menjadi bagian dari pengembangan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian ini, sumber data yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Artinya langsung adalah data tersebut berasal dari lapangan lokasi penelitian. Biasanya dilakukan dengan wawancara kepada narasumber seperti *stakeholder* dan *local leader* yang bersangkutan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah masyarakat yang menjadi

¹⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke 35 (Bandung: Pemaja Rosdakarya, 2011), 224.

mitra, dan pengurus Nurul Hayat. Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Penjelasan ini bermaksud untuk mendapatkan data secara faktual.¹⁷ Data yang digunakan adalah data yang berdasarkan realita yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, seorang peneliti diharuskan menggali sumber data melalui masyarakat dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat, dan Laznas Nurul Hayat Cabang Tuban sebagai pengelola program. bentuk data yang primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interview dan observasi bersama masyarakat dengan menggunakan teknik wawancara semi struktural, wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisa usaha ternak.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang akan dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai jenis sumber. Mulai dari dokumen pemerintah terkait peraturan dan kebijakan, dokumen riset yang terdahulu, dan referensi yang menunjang kebutuhan topik penelitian. Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notulensi rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Beberapa dokumen bisa menguatkan data yang dihasilkan dari sumber data primer. Dimana dokumen ini bisa berupa tulisan, artikel, jurnal, foto, buletin, dan bahkan catatan harian dari seorang subyek penelitian. Ada beberapa peneliti yang memang cukup menggunakan dokumen ini untuk kekuatan dasar penelitian. Akan tetapi, dasar dari dokumen ini tidak begitu kuat tanpa dibarengi dengan data pembanding dari wawancara dan pengamatan secara langsung.¹⁸

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 190

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya...* , 190

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Yin mengungkapkan bahwa terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu: (1) dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel; (2) rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender dsb; (3) wawancara biasanya bertipe open-ended; (4) observasi langsung; (5) observasi partisipan dan (6) perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni dll.¹⁹ Lebih lanjut Yin mengemukakan bahwa keuntungan dari keenam sumber bukti tersebut dapat dimaksimalkan bila tiga prinsip berikut ini diikuti, yaitu: (1) menggunakan bukti multisumber; (2) menciptakan data dasar studi kasus, seperti : catatan-catatan studi kasus, dokumen studi kasus, bahan-bahan tabulasi, narasi; (3) memelihara rangkaian bukti.²⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus dengan analisa *Social Return On Investment* (SROI)²¹ telah dikenal secara luas mempunyai kegunaan untuk merencanakan dan mengukur atau mengevaluasi terhadap kegiatan bisnis atau kegiatan sosial yang memiliki dampak terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Nicholls SROI merupakan suatu kerangka untuk mengukur dan akuntansi untuk suatu konsep nilai yang lebih luas, berusaha untuk mengurangi ketimpangan, degradasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan dengan memasukkan nilai sosial, lingkungan, biaya ekonomi dan manfaat. SROI digunakan sebagai alat

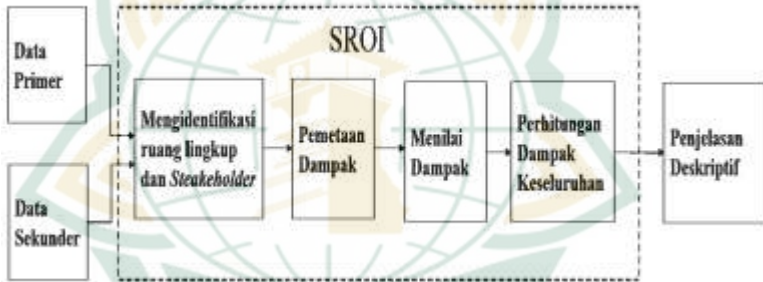
¹⁹ Robert K. Yin. *Case Study Research Design and Methods*. (Washington: COSMOS Corporation, 1989),103-118

²⁰ Robert K. Yin. *Case Study Research Design and Methods*. (Washington: COSMOS Corporation, 1989), 119-128

²¹ Wijaya, Oki, et al. "Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pengembangan Agribisnis Jamur dengan Pendekatan Social Return On Investment (SROI)." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 5.4 (2021): 1270-1279.

untuk perencanaan strategis dan peningkatan untuk mengkomunikasikan dampak dan investasi.²² Perhitungan SROI dikembangkan berdasar pada prinsip-prinsip akuntansi dan analisis *cost-benefit* yang menghitung dampak sosial dalam unit moneter untuk mengilustrasikan penciptaan nilai yang dapat dipahami secara luas. Dengan menggunakan metode ini perusahaan dapat memonetisasi secara finansial dampak sosial lingkungan yang ditimbulkan. Secara garis besar rumus dari SROI adalah sebagai berikut: $SROI = (\text{Nilai Dampak} - \text{Investasi}) / \text{Investasi}$.

Bagan 3.1 Alur analisa Social Return On Investment (SROI)



Penghitungan SROI mencakup empat tahapan, yakni: (1) mengidentifikasi ruang lingkup dan *stakeholder*, (2) memetakan dampak, (3) menilai dampak, dan (4) menyusun perhitungan dampak secara keseluruhan. Kemudian, hasil dari perhitungan SROI akan dijelaskan secara deskriptif. Tantangan terbesar dari implementasi metode SROI adalah penilaian dari nilai dampak yang melibatkan subjektivitas peneliti atau penilai yang dapat mempengaruhi validitas penilaian. Untuk meminimalkan hal tersebut, dilakukan triangulasi internal dalam tim peneliti. Sehingga hasil pengukuran tidak bergantung pada penilaian satu individu peneliti.

Instrumen metode analisa SROI dalam analisa program menggunakan beberapa instrumen, yang dapat dilihat sebagai berikut;

²² Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E. & Tim Goodspeed. A Guide to Social Return on Investment. The SROI Network Accounting for Value, (2012): 8

Tabel. 3.1. Identifikasi ruang lingkup stakeholder

<i>Stakeholder</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Rincian warga terdampak (output)</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Input Anggaran</i>
Mitra	Bentuk kegiatan	Rincian <i>output</i>	-	Rp.
-	-	-	-	-

3.2 Tabel. Hasil pemetaan dampak (*Outcomes*)

<i>Stakeholder</i>	<i>Rincian warga terdampak (output)</i>	<i>Penggalangan Hasil Wawancara</i>	<i>Dampak (outcomes)</i>
Mitra	Rincian <i>output</i>	Catatan wawancara	-

Tabel 3.3 Hasil penilaian dampak

<i>Rincian warga terdampak (output)</i>	<i>Pengelompokan berdasarkan Dampak (outcome)</i>	<i>Proxy</i>	<i>Nilai Proxy/orang</i>
Rincian <i>output</i>	Rincian <i>outcomes</i>	Jumlah	Rp.

Tabel 3.4 Perhitungan Dampak

<i>Output</i>	<i>Qty</i>	<i>Dampak (output)</i>	<i>Nilai Proxy</i>	<i>Jumlah Awal</i>
Rincian <i>output</i>	Jml	Rincian <i>output</i>	Rp.	Rp.
-	-	-	-	-

Lebih lanjut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dasar keberlanjutan dalam penelitian. Tentunya, ada metode tersendiri dalam melakukannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Metode wawancara mendalam (*in depth interview*) dalam penelitian menyarankan seorang peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek peneliti. Secara teknisnya peneliti

akan bertanya tentang yang telah direncanakan kepada pihak responden. Melihat dari konteks wawancara secara mendalam maka pendekatan teknis ini diusahakan sampai ke akarnya. Memperjelas kembali dasar dari penggunaan wawancara ini secara filosofi akan terfokus ke dalam dua hal. (1) wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu tertentu untuk keperluan informasi. (2) wawancara dalam penelitian pada dasarnya menggali keterangan tentang kepribadian, psikologi, pandangan, dan pendirian individu terhadap konteks wawancara, untuk keperluan komparatif.²³

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan dasar untuk memulai suatu penelitian. Penelitian yang detail dan mendalam tidak terlepas dari mulai perdana seorang peneliti mengamati. Organ pertama yang harus digunakan adalah indera penglihatan. Dimana indera mata ini adalah usaha seseorang menentukan kajian fokusnya yang akan dijadikan suatu riset sosial. Pengenalan wilayah, bentuk ruang, infrastruktur, dan bentuk fisik manusia pun tidak terlepas dari pandangan.²⁴

Dilihat dari segi kemanfaatannya proses pengamatan ini mengandung beberapa keefektifan. (1) Teknik pengamatan berdasarkan atas pengalaman secara langsung. (2) Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan faktanya. (3) Pengamatan ini memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. (4) Pengamatan dijadikan pedoman dan proses dalam mengingat kembali keraguan peneliti yang diperoleh dari data wawancara. (5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengamati situasi – situasi yang sulit. (6) Teknik pengamatan akan membantu

²³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Pengamatan Sebagai Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Remaja Lentera 1983), 183

²⁴ Bachtiar Harsja, *Metode-metode Penelitian Masyarakat Pengamatan Sebagai Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Calpulis, 1983) 110

dalam memperbaiki proses komunikasi bagi peneliti. Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁵ Dalam metode digunakan untuk mengamati secara mendalam aktivitas dan operasionalisasi sistem informasi desa dalam merencanakan pembangunan desa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan untuk mengetahui alat/benda yang dianggap penting untuk menunjang peneliti, hasil pemetaan, dan juga dokumentasi berupa foto dokumenter kegiatan. Data tertulis yang bisa dihasilkan dan didapatkan dari berbagai sumber.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan dilakukan dengan teknik triangulasi. Mengutip definisi dari seorang William Wiersma tentang triangulasi: “*Triangulation is qualitative cross validation. It assesses to sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs.*” Jika dimaknai secara sederhana triangulasi ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis. (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi waktu, (3) Triangulasi Teori.²⁶ Dari segi fungsinya triangulasi diarahkan sebagai alat untuk menyelamatkan penelitian kualitatif terhadap bias dan kekurangan yang bersumber dari pengendalian sumber data, peneliti, teori, dan metode yang tunggal.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal 216

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta, 2016), 227.

Dilihat dari tujuan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologi, maupun interpretatif dari sebuah riset. Hal ini akan memberikan tantangan kepada semua peneliti dalam menghasilkan ilmu pengetahuan yang sah, valid, beretika, dan benar. Dalam validasi dengan teknik triangulasi target utama adalah berbicara tentang keabsahan data. Kevalidan data akan diukur dengan memperhatikan empat unsur. Berikut ini adalah tingkatan tersebut :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemunya bisa dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil – hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Aspek keteralihan ini bermakna sebagai hasil penelitian yang bisa diterapkan atau dipergunakan untuk situasi lain. Makna sederhananya adalah penelitian bisa berbeda tempat, lokasi, dan subyek penelitian. Namun, tetap memiliki konsep dan topik yang bisa diterapkan dimanapun.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Aspek kebergantungan ini merupakan tingkat ataupun unsur pengganti dari istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Bila diulangi kembali dalam kondisi sama dan hasilnya secara esensial sama. Namun, kedua hal ini sangat sulit ditemukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan sebagai pusat instrumen adalah manusia.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pada dasarnya menguji kepastian sama halnya dengan menguji kebergantungan. Dimana menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Penelitian yang konfirmabilitas jika hasil penelitiannya merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Dalam riset kualitatif disarankan jangan sampai tidak ada dinamika dalam prosesnya. Akan menjadi satu kejadian jika ada hasil tanpa satu proses.

G. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicari data secara berulang-ulang apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.²⁷

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Pada penelitian non kualitatif sampel itu dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi, sampel benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang bukan menggunakan sampel acak, namun sampel yang bertujuan sesuai indikator informan yang dicari oleh peneliti.

Jika pada penelitian non kualitatif instrumen penelitian dapat menggunakan alat penelitian instrumen seperti Excel, SPSS dan alat penghitung lainnya, namun pada penelitian kualitatif kali ini alat peneliti sebagai alat instrumen penelitian yang ditafsirkan dan dianalisis dari hasil temuan yang didapatkan dari informan.

Penelitian ini dilakukan melalui proses analisis data dilakukan memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian difokuskan pada proses selama dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis melalui suatu proses klarifikasi data, kategori dan penarikan kesimpulan, seperti yang ditulis Sugiyono yaitu sebagai berikut;

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menghapus yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini,

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 461-

reduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁸

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan lebih mudah memahami apa yang telah dipahami tersebut. dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verification*.

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁹ Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dilakukan dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Seperti yang dikemukakan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 431.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ..., 438.*

oleh Moeloeng bahwa penelitian dalam mengolah data ini dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya adalah:³⁰

1. Pemeriksaan Data (*Editing*) Adalah sumber data yang telah terkumpul akan dilakukan pemeriksaan ulang. Setelah sumber data terkumpul, maka akan dilakukan seleksi melalui berbagai macam pengolahan data, untuk mengetahui terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian.³¹
2. Klasifikasi (*Classifying*) Adalah proses pengelompokkan data baik yang berasal dari hasil wawancara, pengamatan secara langsung ataupun observasi dengan mengklasifikasikan beberapa jenis.³² Peneliti akan mengelompokkan data-data yang telah diperoleh berdasarkan fokus permasalahan.
3. Verifikasi (*Verifying*) Adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan agar validitas data dapat digunakan dalam penelitian.³³ Verifikasi ini dilakukan peneliti untuk mengoreksi ulang data-data yang telah diperoleh agar tidak terjadi kekeliruan.
4. Analisis (*Analysing*) Adalah sesuatu yang bersifat uraian. Disini peneliti perlu melaporkan semua informasi yang diperoleh, termasuk data yang mungkin berlawanan dengan tema.³⁴
5. Simpulan (*Concluding*) Adalah simpulan. Langkah terakhir dari prosedur pengolahan data penelitian. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian.³⁵ Pada langkah terakhir ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitiannya secara jelas.

³⁰ Moeloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 103.

³¹ Achmadi Abu dan Narkubo Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 85.

³² Amirudin Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 168.

³³ Sudjana Nana dan Kusuma Ahwal, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 84.

³⁴ Creswell John W, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 134.

³⁵ Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian* (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2006), 59.